

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebelum kedatangan penjajah adalah Negara yang berdasarkan sistem kerajaan (monarki) yaitu sistem kepemimpinan yang diwariskan secara turun temurun. Dengan tanah yang subur serta pertaniannya yang makmur merupakan ciri khas feodalisme yang sangat kental. Oleh karena itu tidaklah heran bahwa dibalik kemakmuran itu akan ada suatu masa dimana bangsa-bangsa yang lain ikut memperebutkan Negara tersebut untuk kepentingannya sendiri entah itu melalui monopoli-monopoli atau dengan penyebaran propaganda. Salah satunya adalah Bangsa Belanda. Bangsa ini telah menjajah Indonesia selama kurang lebih tiga setengah abad (tiga ratus lima puluh tahun). Selama masa penjajahan mereka bukan saja mengeruk kekayaan alam di Indonesia tetapi mereka lebih dari itu, mereka telah merampas hak-hak rakyat Indonesia baik itu dari segi ekonomi maupun politiknya, mereka sengaja telah menghabiskan kekayaan alam di Indonesia sehingga dapat membocori dan mengeringkan perekonomian Indonesia. Tujuannya adalah untuk menghambur-hamburkan uang Indonesia, disanalah mereka telah menghisap uang pensiunya dari peti uang Indonesia. Sekiranya belanda adalah Negara penghasil bahan-bahan untuk Industrinya lambat laun pastilah mereka akan memakai politik yang lain seperti Negara Inggris dan Amerika. Negara Belanda hanyalah Negara yang mengandalkan pertanian dan

perdagangan saja, karena tidak mempunyai bahan – bahan selain pertanian dan perdagangan maka terpaksa ia merampas kekayaan Indonesia. Agaknya hawa tropika kita ini selalu bisa menyejukkan kaum kapitalisme sehingga bisa menetap dan bertahan lama tinggal di Indonesia, dan membentuk pemerintahan serta pusat – pusat industrinya.¹

Perlu juga diketahui bahwa tidaklah selamanya belanda dapat terus menjajah Indonesia dan menetap di Indonesia, dengan munculnya kaum terpelajar yang revolusioner dan semangat nasionalisme yang kuat maka ia dapat mengusir penjajahan belanda. Kaum terpelajar ini muncul dimulai sejak pemerintah kolonial membentuk politik etis yaitu mengirimkan pemuda – pemuda pribumi yang unggul untuk mengikuti pendidikan di negerinya, dengan tujuan agar pemuda – pemuda tersebut mampu menggantikan posisi dipemerintahannya.² Akan tetapi harapan itu pudar ketika para pemuda itu ternyata memperoleh pengetahuan tentang nasionalisme dan kemerdekaan dari sebuah bangsa sehingga politik etis yang dicanangkan oleh pemerintah Hindia Belanda justru mendapat kan perlawanan. Seperti lahirnya Budi Utomo, N.I.P dan Sarekat Islam. Dari ketiga gerakan kemerdekaan ini masih belum mampu membawa Bangsa Indonesia menuju Bangsa yang merdeka. Karena mereka masih dibawah pimpinan burjuasi dan masih identik dengan kepentingan – kepentingan kelompok, dan mereka belum mampu mengabdikan

¹ Tan Malaka, *Massa Aksi*, (Jakarta: Yayasan Massa, 1986), 34.

² Fahsin M. Fa'al, *Negara Dan Revolusi Sosial, Pokok – Pokok Pikiran Tan Malaka*, (Yogyakarta : Resist Book, 2005), 3

sepenuhnya terhadap bangsa Indonesia yang masih dibayangi dengan momok-momok kapitalisme.³

Akan tetapi berbeda dengan tokoh yang satu ini yaitu Tan Malaka sosok yang mampu membawa Bangsa Indonesia menuju kemerdekaan dan dapat melepaskan diri dari cengkeraman Belanda, dari perjuangannya melalui visi dan prinsipnya tersebut Tan Malaka mampu membawa persatuan dan kerjasama yang erat dan kuat dari berbagai kekuatan yang relevan didalam masyarakatnya, terutama kekuatan- kekuatan yang beraliran Islam dan nasionalis, akan mutlak sifatnya untuk memenangkan perjuangan tersebut.

Tan Malaka dilahirkan di Pandan Gadang Minangkabau yaitu terletak di Sumatera Barat. Pada masa kecilnya ia dididik tentang Agama sehingga pada saat ia dewasa tentu ia mahir berbahasa arab dan dapat menafsirkan Al-Qur'an. Dengan kecerdasannya itu, ia dipercayai sebagai guru muda disurau kampungnya. Setelah lulus dari sekolah guru di fort de kock ia melanjutkan sekolahnya ke diluar negeri dengan dibantu oleh yayasan perkumpulan yang menyediakan ongkos untuk belajar dibelanda yaitu 30 f setiap bulannya dengan harapan kelak setelah kembalinya dari negeri Belanda Tan Malaka dapat berguna bagi kampung halamannya dan mampu diharapkan untuk melunasi hutang - hutangnya semasa belajar dibelanda. Di negeri Belanda tersebut Tan Malaka sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya akan tetapi berkat talentannya dalam menguasai ilmu pasti maka lambat laun pasti bisa mengatasinya. Disana ia diperkenalkan dengan seorang pelarian dari belgia

³ Tan Malaka, *Massa Aksi*, 113-122

bernama Hermans dan Van der mey. Kedua orang ini selalu berselisih hermans bersimpati pada Jerman dan van der mey bersimpati pada serikat (Inggris, perancis dan Belgia) dari perselisihan kedua orang tersebut Tan Malaka mendapatkan pengetahuan yakni De Telegraf yang dibawa oleh Van der mey dan Het Volk surat kabar dari Hermans. Sejak itulah pemikiran politiknya semakin terbuka.⁴

Sekembaliannya dari negeri Belanda, Tan Malaka kemudian kembali menuju tempat kelahirannya yaitu di Sumatera Barat, dengan membawa bekal yang didapatnya dari negeri belanda yaitu pengetahuannya tentang Politik, filsafat dan lain sebagainya kemudian ia bergerak bersama buruh untuk melawan penjajah Belanda, sejak saat itulah perubahan muncul dalam diri Tan Malaka ketika ia menyaksikan Kuli kontrak yang semakin hari semakin memilukan. Oleh karena itu segala gerak-geriknya dan keberadaanya selalu dilarang dan diburu oleh pihak pemerintah Belanda bahkan sesudah Indonesia merdeka pun ancaman dan fitnah selalu diterimanya dan dianggap sebagai pemberontak negeri, dan pada tahun 1949 ia dieksekusi mati oleh tentara Republik dan dibuang ke tepian sungai brantas hingga saat ini jasadnya tidak lagi di ketemukan.

Tan Malaka adalah sosok tokoh nasionalis sejati yang sangat mencintai Negeranya, hal ini terbukti didalam gerakan - gerakan politiknya ia berusaha untuk mempersatukan kekuatan antar kelompok yaitu kelompok Nasionalis, komunis dan kelompok Islam. Dengan terbuhtinya dalam rapat

⁴ Tan Malaka, *Dari Penjara ke Penjara*, (Yogyakarta: Teplok Press, 2000), 36-37

komintern dan pertikaiannya antar partai. ia tidak menafsirkan ajaran Marxisme secara dogmatis akan tetapi lebih dikontekstualisasikan melalui realitas keindonesiaan. Oleh karena itu gerakan politik Tan Malaka merupakan sarana lahirnya kekuatan Nasionalisme di Indonesia.⁵

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang dapat diambil dalam penulisan Skripsi ini adalah

1. ~~Apa dan siapa Tan Malaka?~~
2. Bagaimanakah Gerakan ~~dan Pemikiran~~ Politik Nasionalisme Tan Malaka?

C. Penegasan Judul

Sebuah Negara tidaklah terlepas dari pelaku dan peran sejarah itu sendiri dalam berbagai persoalannya. Persoalan sekarang tidaklah jauh berbeda dengan persoalan pada zaman dahulu baik itu dari segi ekonomi maupun politic. Oleh karena itu peran tokoh sangatlah penting dalam sejarah pergerakan baik dalam pemikirannya maupun dalam gerakkannya. Dalam hal ini konsep seorang Tan Malaka masih patut dipuji dan layak untuk diangkat. Melalui gerakan-gerakan politiknya itu Tan Malaka mencoba untuk menyatukan antara, komunis dan Islamisme di Indonesia sebagai bentuk lahirnya kekuatan baru yaitu Nasionalisme.⁶

⁵ Tan Malaka, *Dari Penjara*,.... 156-157

⁶ Safrizal Rambe, *Pemikiran Politik Tan Malaka*, Kajian Terhadap Perjuangan Sang Kiri Nasionalisme, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

D. Alasan Memilih Judul

Dalam suatu penelitian alasan memilih judul ini sangatlah penting dengan kata lain yang menyebabkan judul ini terpilih adalah :

1. Gerakan Politik Nasionalisme Tan Malaka merupakan suatu proses perjuangan yang tiada habis – habisnya untuk melawan kolonialisme Belanda di Indonesia.
2. Gerakan Politik Tan Malaka Nasionalisme sebagai wujud membuka kesadaran Bangsa Indonesia akan pentingnya kemerdekaan atas sebuah Bangsa.
3. Dengan kesatuan dan persatuan yang kokoh, maka Bangsa Indonesia akan mampu untuk melepaskan diri dari cengkeraman Penjajah Belanda selama berabad – abad.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dicapai oleh penulis dalam sebuah penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Agar dapat memahami Gerakan politik Nasionalisme Tan Malaka.
2. Untuk mengetahui sejarah pergerakan di Indonesia selama masa Penjajahan Belanda.
3. Untuk membuka kesadaran kesatuan dan persatuan dari sebuah Bangsa yang di ilhami oleh gerakan politic.

Disamping dari tujuan yang tersebut juga terdapat kegunaan dalam penelitian. Kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wahana untuk membuka cakrawala pemikiran yang luas dan bercorak nasionalis dalam konteks ke Indonesiaan.
2. Sebagai bahan informasi yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kajian serta wacana-wacana bagi Mahasiswa yang peduli akan pentingnya sejarah pergerakan Indonesia.

F. Telaah Pustaka

Sebelum penulis membahas tentang Gerakan Politik Nasionalisme Tan Malaka, penulis terlebih dahulu membaca buku-buku dan karya Tan Malaka selain itu juga penulis membuat acuan dalam penulisan skripsi ini, dan acuan tersebut di dapat dari Skripsi Laili Bariroh, yang berjudul " Kritik Madilog Terhadap Feodalisme" yang membahas tentang pemikiran- pemikiran Tan Malaka yang dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran barat, yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk realitas ke Indonesiaan. Dengan tujuan memerdekakan kreatifitas berfikir dan berusaha menghancurkan sistem-sistem yang telah lama membudak yang tidak didasarkan oleh akal. Hal inilah yang menjadikan temuan sentral bagi seorang pemikir.

Berpijak dari tinjauan pustaka diatas, maka Skripsi ini mencoba mengkaji dan mengedepankan sisi yang belum banyak dikaji oleh penulis terdahulu yaitu Gerakan Politik Nasionalisme Tan Malaka.

G. Sumber yang digunakan

Untuk memperoleh kemantapan dan kesesuaian melalui rumusan masalah diatas adalah dengan menggunakan sumber – sumber data yang ada

yaitu melalui riset kepustakaan (Library Research) yakni mengambil data - data dari buku maupun tulisan- tulisan yang berkaitan dengan permasalahan dan sesuai dengan judul Skripsi ini. Diantaranya adalah melalui sumber – sumber primer. Sumber primer adalah karya – karya asli dari seorang tokoh yang berkaitan dengan penulisan skripsi diantaranya adalah : Tan Malaka, dari penjara ke penjara Bagian I, Yogyakarta : Teplok Press. 2000. Tan Malaka, Dari Penjara ke Penjara Bag. II. Yogyakarta : Teplok Press. 2000. Tan Malaka, Dari Penjara ke Penjara Bag. III. Yogyakarta : Teplok Press, 2000. Tan Malaka, Aksi Massa, Jakarta : Yayasan Massa, 1986. Tan Malaka, Menuju Republik Indonesia, Jakarta : Komunitas Bambu, 2000. Tan Malaka, Merdeka 100 persen, Tangerang : Marjin Kiri, 2005. Tan Malaka, Gerpolek, Yogyakarta: Jendela, 2000. Sedangkan sumber- sumber sekundernya adalah sumber yang berasal dari salinan tulisan – tulisan / karya seorang tokoh yang tidak secara langsung mendukung dalam penelitian ini diantaranya adalah : Pokok – pokok pikiran Tan Malaka, Negara dan Revolusi Sosial, Fahsin M. Fa'al. Yogyakarta : Resist Book.2005. Rudolf Mrazeck, Tan Malaka, Yogyakarta: BIGRAF Publishing. 1994. Safrizal Rambe, Pemikiran Politik Tan Malaka. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2003. dan lain-lain.

H. Metode Penelitian

Adapun metode yang dipergunakan dalam penulisan Skripsi adalah :

1. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan membaca dan mengutip serta mengkoleksi dari buku - buku kepustakaan, (

Library Research) yang ada kaitannya dengan pembahasan Skripsi ini. Oleh karena itu data yang diperoleh dari kepustakaan merupakan sarat penunjang utama dalam pembuatan skripsi ini.⁷

2. Metode Analisa Data

Setelah data- data itu terkumpul, lalu kemudian data- data tersebut dianalisa yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk menggambarkan, mengklarifikasi dan menganalisa fenomena yang didasarkan atas hasil pengamatan dari beberapa kejadian dan masalah yang ada ditengah – tengah realita. Dengan metode inilah data yang dikumpulkan lalu diklasifikasikan, diolah dan kemudian dianalisa berdasarkan teori – teori yang berlaku untuk memberi gambaran mengenai Gerakan Politik Nasionalisme Tan Malaka.⁸

Sedangkan dalam penulisan skripsi ini, penulis memakai Metode Induktif, Deduktif dan Metode Histories.

- a. Metode Induktif : yaitu metode yang digunakan untuk menelaah tentang Gerakan Politik Nasionalisme Tan Malaka, yang merupakan dari hal – hal yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat Umum.
- b. Metode Deduktif : yaitu metode yang digunakan untuk menelaah Gerakan Politik Nasionalisme Tan Malaka yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal – hal yang bersifat Umum kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat Khusus.

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 73-74.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

- c. Metode Historis: yaitu metode yang digunakan dengan cara memahami sejarah atau riwayat hidup tokoh tersebut yakni pendidikannya, pemikirannya serta hal-hal yang melatarbelakangi sejarahnya hidupnya.⁹

I. Sistematika Pembahasan

Didalam sistematika pembahasan, penulis akan memformat susunan atas beberapa bab yang saling berhubungan yaitu :

Bab Pertama: Meliputi latar belakang masalah , rumusan masalah, penegasan judul alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, studi pustaka, sumber yang digunakan, metode penelitian dan sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : Sejarah kehidupan Tan Malaka beserta karya – karyanya meliputi: Masa Kecil dan Masa Remaja (Th. 1897- 1919), Terjun ke Arena Politik: 1. Di Hindia Belanda (Indonesia : Th. 1920-1922). 2. Penangkapan dan Pembuangan di Negeri Belanda serta Pergulatannya di Negeri Orang (Th. 1922 - 1942). 3. Pergulatan Revolusi Di Indonesia (Th. 1942 – 1949). 4. Karya- karya Tan Malaka.

Bab Ketiga : A. Membahas Tentang Pokok Pemikiran Politik Tan Malaka meliputi : 1. Konsep Dasar Tentang Negara, 2. Madilog sebagai jembatan menuju masyarakat Indonesia yang merdeka, 3. Dan Pandangan Tan Malaka mengenai gerakan kemerdekaan di Indonesia.

⁹ Drs. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 95.

B. Membahas Tentang Gerakan-gerakan Politik Nasionalisme

Tan Malaka meliputi : 1. Gerakan Komintern sebagai upaya untuk menyatukan antara Komunis dan Pan-Islamisme, 2. Massa Aksi sebagai perlawanan yang terorganisir. 3.

Menuju Indonesia Merdeka.

Bab ke empat : Analisis.

Bab ke lima : Kesimpulan.